

Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif untuk Siswa di Sekolah MI Muhammadiyah Butuh Kalikajar

Rizka Laili Ramadhanti¹, Azmi Al-bahij², Lailatul Mufidah³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

³ MI Muhammadiyah Butuh, Wonosobo, Indonesia

azmialbahijumj@gmail.com

Abstrak. Guru memiliki peran penting dalam mendorong kreativitas dan inovasi kepada para siswa di sekolah MI Muhammadiyah butuh kalikajar Wonosobo, Kreativitas dan inovatif guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas dan inovatif guru dalam mengajar di kelas terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode tinjauan pustaka (Library Research). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kreativitas dan inovatif guru dalam mengajar dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Sehingga seorang guru harus memiliki karakteristik kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran di kelas. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas dan inovatif guru terutama faktor internal yaitu dari dalam guru itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan. Dengan guru memiliki kreativitas dan inovatif maka pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas akan lebih variatif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Jika Peserta didik memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi juga akan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Kata kunci: Guru, Kreatifitas, Peserta didik, Motivasi dan Minat belajar

1. Pendahuluan

Peran guru dalam bidang Pendidikan sangatlah penting. Peran guru tetap diperlukan, walaupun dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju. Zaman terus berkembang sehingga hal ini tentu mempengaruhi dunia pendidikan dimana pendidikan akan berkembang sesuai dengan dinamika peradaban manusia. Proses pendidikan pada masa lalu akan berbeda dengan pada masa sekarang. Perbedaan yang dapat terlihat yaitu dari bagaimana guru mengajar di kelas, oleh karena itu seorang guru juga harus bisa mengikuti perubahan tersebut dan menyesuaikan diri agar tidak tertinggal.

Pada zaman sekarang seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa mengikuti dan memanfaatkan teknologi yang terus maju, agar tidak ketinggalan zaman. Sebagai guru pada zaman sekarang selain berperan sebagai pembimbing peserta didik seorang guru juga harus mempunyai karakteristik kreatif dan inovatif dengan berbagai pembaharuan baik dalam kurikulum, strategi dan metode serta media pembelajaran yang digunakan harus lebih bermakna, bermanfaat, berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Ternyata kreativitas dan inovatif guru dalam mengajar di kelas masih rendah banyak

guru yang masih menggunakan cara mengajar dengan metode ceramah saja sehingga membuat peserta didik mudah merasa bosan. Jika peserta didik bosan maka akan mengurangi motivasi dan minat belajarnya sehingga dapat berpengaruh juga terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya menurut Menurut Sabrina, dkk... (2017:68). Penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik, yaitu ada 3 diantaranya kemampuan, Kondisi lingkungan peserta didik, dan tata cara guru dalam membimbing peserta didik.

Sesuai dengan hal tersebut rumusan masalah pada penelitian ini adalah hubungan kreativitas dan Inovatif guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Motivasi adalah bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan sebuah tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu motivasi juga bentuk usaha Yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan Sesuatu untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan Perbuatan yang dilakukannya. (Prihartanta et al., 2015). Sedangkan menurut Maslow (1970) motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu Atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Sesuai dengan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow yang mengemukakan bahwa teori kebutuhan terdiri dari lima jenjang kebutuhan dasar manusia. Banyak peserta didik yang kehilangan minat dan motivasi dalam belajar dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan karena peserta didik hanya menampung materi yang disampaikan oleh guru saja kemudian mengerjakan tugas. Sehingga interaksi antara guru dengan peserta didik cenderung kaku dan membosankan karena tidak adanya hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik saat pembelajaran di kelas.

Sebagai seorang pendidik guru harus mengetahui dan memahami keadaan peserta didiknya. Guru harus mengetahui bagaimana cara membangun motivasi dan minat belajar peserta didik didiknya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif. Untuk mengetahui hubungan kreativitas dan inovatif guru terhadap motivasi belajar peserta didik peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi literasi dengan judul “Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta didik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Kreativitas dan inovatif guru dalam mengajar di kelas terhadap peningkatan motivasi dan Minat belajar peserta didik.

1.1 Ciri-Ciri penerapan pembelajaran kreatif dan inovatif adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan sistem pendidikan yang terstruktur atau sistematis. Dalam penerapan Kurikulum tersebut kita dapat merubah peserta didik berdasarkan minat dan bakat mereka masing-masing.
- 2) Dalam penerapan pembelajaran tersebut menggunakan metode yang berbeda dari yang biasa dilakukan, misalnya proyek jangka panjang, diskusi kelompok, atau Pembelajaran melalui pengamatan langsung.
- 3) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka sendiri.

- 4) Dalam kurikulumnya para siswa diajarkan untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Pembelajaran seperti ini bertujuan untuk melatih problem solving para siswa di usia tersebut.
- 5) Mewadahi para siswanya dalam pembelajaran yang berbasis pada proses dan bukan hanya hasil akhir. Jadi para siswa diajarkan praktik secara langsung agar mereka mengetahui segala proses yang dilalui. Pembelajaran ini memiliki maksud agar mereka lebih paham secara detail materi yang diajarkan para guru.
- 6) Dalam penerapannya biasanya para siswa di pasangkan dalam kerja tim pembelajaran. Hal ini juga memancing para siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah secara diskusi.
- 7) Menggunakan teknologi secara efektif dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang beragam. Dalam masa pandemi kemarin pemanfaatan teknologi memang sangat membantu dalam proses pembelajarannya. Metode pembelajaran jarak jauh di masa waktu lalu sangat membantu para siswa dan guru dalam proses belajar. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan keterampilan kepada siswa-siswa di Indonesia. Selain itu, dengan adanya kebebasan dalam mengeksplorasi minat dan bakat juga membantu para siswa menyalurkan keterampilannya di sekolah. Sehingga mereka menjadi memiliki bekal untuk digunakan mereka kelak di jenjang dunia kerja kelak. Dari segi kependidikan sendiri metode pembelajaran ini mewujudkan pembelajaran yang efektif dan memberikan dampak yang positif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka (Library Research). Penelitian kualitatif ialah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir secara induktif. Penelitian ini mengambil sumber dari buku, jurnal, dan penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun informasi dari sumber kepustakaan kemudian pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan Sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan. Tinjauan pustaka (library research) merupakan metode Pengumpulan data dengan cara memahami dan Mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Bentuk komunikasi guru dan siswa bentuk komunikasi merupakan alat guru untuk menyampaikan materi. Bentuk komunikasi yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie (2000: 115) menyatakan Bahwa perkataan anda dan cara anda mengatakannya sangat berpengaruh terhadap cara Siswa menerima kurikulum. Kemampuan guru berkomunikasi, digabungkan dengan Rancangan pengajaran yang efektif, akan memberikan pengalaman belajar yang dinamis Bagi siswa.

Menurut Gabbard, LeBlanc dan Lovy (1994: 96-97) agar proses pembelajaran menjadi Pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, guru perlu menyusun bentuk komunikasi Yang tepat. Bentuk komunikasi yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan

jasmani di sekolah dasar adalah visual, auditorial, kinestetik, dan gabungannya. Komunikasi visual adalah bentuk komunikasi yang mempergunakan indra penglihatan Sebagai media utama penyampaian pesan. Tulisan di papan tulis, kertas tugas, kartu tugas, dan poster dapat digunakan secara efektif dalam organisasi kelompok atau individu. Komunikasi auditorial adalah penyampaian pesan yang menggunakan indra pendengaran sebagai media utama. Komunikasi lisan melalui kontak pribadi, antara guru dan siswa, dan bentuk ini sering dipergunakan. Biasanya, komunikasi auditorial menggunakan ucapan langsung guru (lisan) atau hasil rekaman (tape recorder) untuk menyampaikan pesan dikombinasikan dengan metode mengajar dan pola organisasi yang tepat. Menurut DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie (2000: 124-128) komunikasi kinestetik adalah penyampaian pesan yang memanfaatkan kontak mata, ekspresi wajah, nada suara, gerak tubuh, sosok (postur). Penggunaan beragam indera saat berkomunikasi dengan siswa akan menyebabkan pesan yang disampaikan dapat diterima lebih efektif. Kalau kondisi ini tercapai, maka pesan materi yang disampaikan akan dipahami oleh siswa. Dengan demikian, tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan akan tinggi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian kreativitas berkaitan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Kreativitas adalah suatu proses yang melibatkan keluarnya gagasan atau ide dari pikiran seseorang yang bertujuan untuk membangkitkan kreativitas belajar mandiri maupun bekerja sama. Sedangkan inovatif merupakan cara berpikir yang berbeda untuk menghasilkan solusi atau Ide yang lebih baik. Kata inovatif juga berarti pembaruan terhadap sesuatu hal yang telah Ada dengan disertai ke arah yang lebih baik dengan cara-cara tertentu.

Inovasi pembelajaran merupakan pembaruan atau perbaikan yang dilakukan pada suatu sistem pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih baik. Kreativitas dan inovatif guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Semakin banyak kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh guru, maka semakin banyak pula hal-hal yang produktif yang dilakukan guru seperti persiapan mengajar yang matang, persiapan ruangan belajar yang menarik serta mendukung pembelajaran siswa, media yang menarik siswa untuk belajar lebih aktif, berkembangnya kebijakan sekolah kaitan dengan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas dan sebagainya.

Kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan guna menunjang pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Peserta didik akan termotivasi dan merasa senang dengan guru yang penuh dengan kreativitas. Guru yang memiliki kreativitas akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak monoton, dan membosankan. Kreativitas akan muncul apabila dalam pembelajaran oleh Guru didukung dengan pemahaman tentang makna mengajar dan belajar. (Tanjung, Y. P. 2020: 29). Menurut (Oktiani, 2017) menjelaskan bahwa kreativitas guru bukan serta merta muncul dari diri seorang guru itu sendiri. Perlu ada upaya untuk membentuk dan Meningkatkan kreativitas seorang guru. di ruang lingkup sekolah upaya peningkatan Kreativitas guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Upaya untuk meningkatkan kreativitas Guru yang dilakukan oleh kepala sekolah

antara lain:

1. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru. Kegiatan supervisi yang dilakukan dengan efektif melalui diskusi bersama.
2. Pemberian pembinaan dan pengembangan. Melalui pemberian kesempatan kepada guru untuk maju melalui seminar dan pemberian kesempatan kepada guru untuk meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan dengan belajar jenjang yang lebih tinggi.
3. Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif. Penghargaan diberikan dengan tujuan agar memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan suatu pembelajaran.
4. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Kondisi kerja yang menyenangkan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kreativitas guru.
5. Memagangkan guru. Melalui magang guru diharapkan dapat menambah Sebuah Pengetahuan pengalaman untuk meningkatkan kreativitas seorang guru.
6. Melakukan studi kasus. Melalui studi kasus, maka guru dapat leluasa mengungkapkan apa yang ingin ia bicarakan sehingga guru dapat meminta arahan dan nasihat dari kepala sekolah.
7. Memberikan kebebasan. Tujuan dari diberikannya kebebasan adalah agar guru mampu berkreasi dan lebih kreatif selain melakukan upaya-upaya dari ruang lingkup sekolah.

Dalam meningkatkan kreativitas dan inovatif guru juga dapat dilakukan dari diri guru itu sendiri. Dengan cara memperluas pengetahuan melalui berbagai sumber, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Upaya-upaya yang dilakukan di atas dalam meningkatkan kreativitas dan inovatif guru dalam pembelajaran di kelas, maka hal tersebut berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik.

Dengan meningkatnya kreativitas dan inovatif guru, maka kegiatan pembelajaran yang penuh kreasi dan inovasi dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar Peserta didik di Kelas. Kreativitas guru adalah menyajikan pembelajaran dengan konsep imajinatif, melaksanakan pembelajaran yang merangsang gagasan dan karya orisinal, menyajikan Pembelajaran yang bervariasi, dan menilai secara langsung dalam sebuah pembelajaran. Kreativitas dan inovatif guru yaitu menciptakan media pembelajaran sendiri, memodifikasi media pembelajaran, dan mengkombinasikan media. Kreativitas dan inovatif guru dalam pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar adalah memanfaatkan lingkungan sekitar di sekolah, memanfaatkan objek yang sering dilihat dan dijumpai oleh peserta didik dan memanfaatkan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru perlu mengembangkan kemampuan kreativitasnya sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, seorang guru harus mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan, Karena secara operasional gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di Sekolah. (Monawati, 2018: 33). Menurut Mauladani, n.d. (2021) beberapa upaya yang bisa menjadikan guru kreatif saat di kelas, antara lain sebagai berikut:

1. Konsentrasikan diri pada perencanaan mengajar.
2. Terbuka untuk perubahan. Sebagai seorang guru harus menyesuaikan diri Untuk setiap Perubahan yang terjadi di kelas
3. Siap diajak kerja sama. Guru harus menyesuaikan dan mendekatkan diri kepada peserta Didik dan bekerja sama untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif.

Guru harus kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran. Kreatif disini dapat diartikan Sebagai keterampilan untuk menciptakan suatu produk yang baru atau memodifikasi cara mengajar yang sudah ada. Dengan keterampilan mengajar yang baik akan menumbuhkan Semangat belajar siswa untuk lebih kondusif sehingga siswa menjadi lebih aktif dan Termotivasi untuk belajar. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dikaitkan dengan Keterampilan dalam cara memilih media, teknik pembelajaran, dan cara pendekatan dalam Proses belajar mengajar. Dalam pemilihan tersebut harus dilandasi dengan wawasan guru Mengenai keadaan dan kemampuan siswa, sehingga bisa tepat sasaran dalam penggunaannya. Pembelajaran yang beragam dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa bosan pada Peserta didik ketika proses belajar mengajar. Dengan begitu peserta didik dapat merespon Pembelajaran dengan positif. Dalam proses pembelajaran, guru dipaksa agar bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan mampu memberikan motivasi pada siswa dalam pembelajaran yang dapat berdampak baik dalam pencapaian prestasi belajar.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus berupaya agar materi pembelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Seorang guru sebagai seorang pendidik harus dituntut untuk kreatif sebagai salah satu tuntutan zaman. Menjadi seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator atau mediator melainkan juga dituntut untuk bisa menjadi motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar dengan cara menggunakan keterampilan, kreativitas, dan inovatif dalam mengajar peserta didik untuk menunjang pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Kreativitas dalam pembelajaran di kelas ini tujuannya untuk menciptakan suasana di kelas menjadi lebih kondusif, bersemangat dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru bisa dikatakan inovatif jika guru dalam suatu proses dalam sebuah pembelajaran dapat melakukan berbagai pendekatan agar peserta didik mampu lebih aktif dibandingkan dengan guru. Pentingnya kreativitas guru yaitu berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran, kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, kreativitas guru berguna dalam merangsang peserta didik untuk lebih berpikir.

Menurut Mauladani, n.d. (2021) ciri-ciri guru yang kreatif yaitu (1) Mampu menciptakan ide-ide yang sesuai dengan masalah yang dihadapi, (2) Guru kreatif memiliki Kemampuan untuk melakukan pertimbangan sebelum mengambil keputusan akhir. (3) Guru kreatif mampu membuka pikiran terhadap sesuatu hal baru, (4) Seorang guru harus mampu melihat suatu masalah secara rinci dan seorang guru harus peka terhadap peserta didik, dapat melihat setiap perubahan-perubahan yang dilakukan peserta didik, (5) Mampu menciptakan Ide-ide baru, sebagai seorang guru yang kreatif artinya mampu menciptakan dan menemukan hal-hal baru yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, yang dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan pelajaran. Motivasi dan minat belajar peserta didik, motivasi merupakan hal yang mendorong aktivitas belajar peserta didik sehingga ia memiliki minat terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Motivasi memiliki peran penting untuk menggerakkan minat belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi akan berdampak buruk pada hasil belajar peserta didik. Begitupun sebaliknya peserta didik yang memiliki motivasi akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

Motivasi merupakan faktor yang penting bagi seorang peserta didik. Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018) motivasi belajar adalah usaha yang dilakukan dari dalam diri sendiri yang dapat menimbulkan kegiatan belajar ke arah tujuan yang dicapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang memiliki peran dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Menurut (Oktiani, 2017) motivasi dalam belajar diperlukan. Keberhasilan suatu tujuan pembelajaran tergantung dari seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda. Motivasi itu umumnya timbul dari diri sendiri dan dari luar peserta didik. Dengan adanya motivasi maka akan meningkatkan ketekunan peserta didik dalam belajar serta dapat lebih mengembangkan aktivitas pembelajaran di kelas. Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang memiliki sifat khusus. Peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Simbolon, n.d.) minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam diri yang relatif menetap dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Sehingga, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu : 1) faktor dorongan dalam, 2) Faktor motivasi sosial, 3) faktor emosional.

Guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas Motivasi dengan minat memiliki kaitan yang sangat erat sekali. Peserta didik yang memiliki minat tinggi dalam belajar biasanya memiliki motivasi yang tinggi juga untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, diantaranya melalui penanaman konsep materi pembelajaran yang tepat, memberi peluang/kesempatan siswa terlibat secara aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, dan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Motivasi dan minat belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Motivasi dan minat belajar sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik, hal ini memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Minat dan motivasi belajar diperlukan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Peserta didik yang memiliki minat dan motivasi belajar akan menggunakan waktunya untuk belajar perihal yang diinginkan. Sebaliknya, peserta didik yang tidak memiliki minat dan motivasi belajar maka akan bersikap acuh terhadap belajar sehingga kesulitan untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya. (Aras et al., n.d.). Minat belajar peserta didik memiliki pengaruh terhadap pola belajar peserta didik. Jika peserta didik tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar maka ia tidak akan bisa belajar dengan sungguh-sungguh saat di kelas. Sedangkan jika peserta didik mempunyai motivasi dan minat maka akan lebih tertarik untuk belajar, karena peserta didik akan bersungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Hubungan kreativitas dan inovatif guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar peserta didik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar peserta didik yaitu kreativitas dan inovatif guru dalam mengajar di kelas. Guru yang mengajar tanpa

menggunakan kreativitas dan inovatif dalam pembelajarannya akan membuat minat dan motivasi belajar peserta didik menurun karena peserta didik mudah merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran sehingga akan berdampak buruk pula pada hasil belajar peserta didik. Sedangkan guru yang menggunakan kreativitas dan inovatifnya dalam mengajar akan membuat peserta didik memiliki minat dan motivasi dalam belajar, karena guru yang kreatif dan inovatif akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik ikut serta terlibat secara aktif sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan saat melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut juga akan berdampak positif kepada hasil belajar peserta didik. Dengan adanya kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar di kelas menjadikan suasana belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan menarik bagi peserta didik. Dengan pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti dan memperhatikan pembelajaran dengan fokus sehingga peserta didik dapat memahami

Pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru yang menggunakan model, media metode Pembelajaran kreatif dan inovatif berdampak langsung terhadap respon peserta didik baik Secara respon positif atau negatif. Seorang guru sebagai seorang pendidik perlu membangun motivasi dan minat setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat, peserta didik akan merasa terpaksa dan mungkin akan terbebani dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Sehingga ketika peserta didik merasa terbebani saat melaksanakan pembelajaran maka mereka tidak akan fokus untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Hal tersebut dapat berakibat pada hasil belajar peserta didik nantinya. Menurut hasil penelitian Efendy & Rini, 2021 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kreativitas guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa. Artinya guru menjadi faktor penting untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik melalui kreativitas guru dalam mengajar. Hubungan antara kreativitas dan inovatif guru dalam pembelajaran saat berkaitan erat, karena untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik diperlukan guru yang kreatif dan Inovatif yang mampu memanfaatkan segala yang ada dalam proses belajar mengajar di kelas.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Menjadi seorang guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia, guru bukan hanya bertugas sebagai pendidik melainkan juga mengarahkan dan membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik. Menjadi guru juga merupakan tantangan besar dimana guru harus selalu bisa mengikuti perkembangan zaman agar pembelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya tidak tertinggal. Seorang guru juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik generasi-generasi penerus bangsa. Sebagai seorang pendidik guru harus bisa menyesuaikan diri pada setiap kemajuan zaman dan dekat dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru harus menjadi kreatif dan inovatif agar apa yang dipelajari menarik minat siswa untuk belajar. Dengan metode pembelajaran yang beragam, akan membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Seorang guru juga harus bisa menjadi inspirasi bagi peserta didiknya, dengan menerapkan hal-hal baik maka para peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan gurunya. Kreativitas dan inovatif guru dalam mengajar di kelas juga berpengaruh

terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik. Ketika guru memiliki kreativitas dan inovatif maka guru akan membuat pembelajaran menggunakan berbagai metode, teknik, dan media pembelajaran. Sehingga hal tersebut akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, kondusif dan bermakna. Dengan sebuah pembelajaran yang menyenangkan akan membuat motivasi dan minat belajar peserta didik meningkat, karena dengan meningkatnya motivasi dan minat belajar juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan jika guru tidak memiliki kreativitas dan inovatif maka pembelajaran yang dilaksanakan akan cenderung monoton dan membosankan bagi peserta didik sehingga membuat menurunnya motivasi dan minat belajar peserta didik dan hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang mungkin kurang memuaskan. Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik harus memiliki kreativitas dan inovatif baik dari segi metode, media, maupun model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan setiap materi kepada peserta didik saat di kelas.

4.2 Saran

1. Untuk Guru : Gunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan simulasi. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, Selalu mencari cara baru untuk menyampaikan materi. Penggunaan alat peraga, permainan edukatif, dan aktivitas luar kelas dapat membantu siswa lebih memahami materi dengan cara yang menyenangkan.
2. Untuk Orang Tua : Menjalin komunikasi yang baik dengan guru untuk mengetahui perkembangan belajar anak dan bagaimana bisa membantu di rumah, Berikan motivasi dan apresiasi kepada anak atas usaha dan pencapaiannya dalam belajar. Hal ini dapat meningkatkan semangat belajar mereka.
3. Untuk peserta didik : Bekerja sama dengan teman dalam tugas kelompok atau proyek dapat membantu memahami materi lebih baik dan mengembangkan keterampilan sosial.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula saya menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu MI Muhammadiyah Butuh 01 Kalikajar yang memberikan izin melakukan penelitian dan saya juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman saya dan seseorang yang pernah ada dihati saya karena sudah mendukung saya dalam melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam Pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.

- Aras, L., Dh, S., Amran, M., & Dzikru, N. A. (n.d.). HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR.
- Arsana, L. K. S. (2019). Pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar Terhadap motivasi belajar siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 269-282.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5.
- Efendy, M., & Rini, A. P. (2021). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA. In *Jurnal Psikologi Konseling* (Vol. 18, Issue 1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Raasyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1). Humaidi, H., & Sain, Moh. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02). 146-160.
- Mauladani, Y. H. (n.d.). MENJADI GURU KREATIF, INOVATIF, DAN INSPIRATIF. Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Mulyasa, H. E. (2020). Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif Dan menyenangkan.
- Nurchahya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan Kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83-96.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Didik. *Jurnal Kependidik*